

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Penelitian Sebelumnya

1.1.1. Veranika

Veranika adalah Mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata, dengan judul penelitian “Audit Manajemen Fungsi Keuangan”. Penelitian ini dilakukan pada sebuah perusahaan yang ada di Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah Audit Manajemen Fungsi Keuangan pada PT.Indonesia Miki Industries, dengan kesimpulan hasil penelitannya adalah PT.IMI telah berhasil mendukung upaya pencapaian sasaran finansial perusahaan. Dukungan terhadap pencapaian sasaran finansial perusahaan juga terwujud dalam kepatuhannya menjalankan sistem pengendalian keuangan perusahaan, perencanaan keuangan yang menjadi salah satu fungsi bagian keuangan ternyata tidak terlaksana secara maksimal, tidak ditemukan masalah dalam penyusunan dan pengelolaan organisasi PT.IMI, sehingga dapat dikatakan bahwa struktur organisasi PT.IMI sudah baik, pada sistem pengendalian keuangan PT.IMI belum dapat dikatakan baik.

1.1.2. Ni Md. Wulan Sari Sanjaya, Made Ary Meitriana, Anjuman

Ni Md. Wulan Sari Sanjaya, Made Ary Meitriana, Anjuman merupakan mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja dengan judul Penelitian

Penerapan Audit Manajemen Keuangan Pada PT. Coca-Cola Bottling Indonesia SC. Singaraja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Penerapan sistem fungsi keuangan pada PT.Coca-Cola Bottling Indonesia SC Singaraja, dan (2) Penerapan audit manajemen keuangan pada PT.Coca-Cola Bottling Indonesia SC Singaraja. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, yang dianalisis dengan menggunakan metode dekriftif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem fungsi keuangan yang dilakukan pada PT.Coca-Cola Bottling Indonesia SC Singaraja meliputi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Audit manajemen keuangan dilakukan melalui tahapan survey pendahuluan, review dan pengujian sistem pengendalian manajemen, pemeriksaan terperinci dan pelaporan. Penerapan audit manajemen keuangan sudah dilakukan dengan baik, berdampak positif bagi kegiatan keuangan PT. Coca-Cola Bottling Indonesia SC Singaraja sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

1.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Audit Manajemen

Audit manajemen (management audit) adalah pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan (Bayangkara, 2008:2).

Audit manajemen adalah pengkajian (review) atas setiap bagian dari prosedur dan metode yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas. Hasil rekomendasi suatu audit manajemen

biasanya berupa rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan operasi (Yusuf, 2001:16).

Manajemen audit merupakan suatu aktivitas atau teknik audit secara sistematis atas prosedur dan metode kerja fungsi keuangan perusahaan untuk menilai efisiensi dan efektivitas, dimana hasil pengujian ini adalah untuk memberikan rekomendasi perbaikan perusahaan bagi manajemen.

Menurut (Siagian, 2000:15) mendefinisikan audit manajemen sebagai suatu bentuk pemeriksaan yang bertujuan untuk meneliti dan menilai kinerja perusahaan yang disoroti dari sudut pandang peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja dalam berbagai komponennya.

Menurut Gorospe (Tunggal, 1992:2) audit manajemen adalah suatu teknik yang secara teratur dan sistematis digunakan untuk menilai efektivitas unit atau pekerjaan dibandingkan dengan standar-standar perusahaan dan industri, dengan menggunakan petugas yang bukan ahli dalam lingkup obyek yang dianalisis, untuk meyakinkan manajemen bahwa tujuannya dilaksanakan, dan keadaan yang membutuhkan perbaikan ditemukan.

Apabila suatu organisasi tidak memerlukan manajemen dalam melaksanakan semua aktivitas kegiatannya, maka semua usaha yang dilakukan akan sia-sia dan proses pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada utama diperlukannya manajemen (Handoko, 1997:6-7) yaitu :

1. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi pribadi.

2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.

2.2.2. Tujuan dan Manfaat Audit Manajemen

Tujuan dari audit manajemen adalah mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut dan membantu semua anggota manajemen melakukan tanggung jawab mereka secara efektif. Audit manajemen menyediakan analisis, penilaian-penilaian, rekomendasi, nasihat dan informasi mengenai kegiatan yang diperiksanya. Pada akhirnya bertujuan untuk membantu menyelesaikan setiap masalah yang sedang dihadapi oleh organisasi perusahaan (Mulyadi,2002:33).

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan meneliti dan menilai apakah pelaksanaan pengawasan di bidang akuntansi keuangan dan operasi telah cukup memenuhi syarat, kemudian melakukan penilaian apakah kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan betul-betul ditaati, apakah aktiva perusahaan aman dari kehilangan dan kerusakan dan penyelewengan, kemudian menilai kecermatan data akuntansi dan data lain dalam organisasi perusahaan, pada akhirnya menilai atas pelaksanaan tugas-tugas yang

telah diberikan pada masing-masing manajemen. Audit dirancang untuk menemukan berbagai kelemahan dalam operasional perusahaan, menentukan penyebabnya, menganalisis akibat yang ditimbulkan, dan mencari jalan perbaikan atas kelemahan tersebut.

Apabila audit manajemen dilakukan secara berkala maka audit manajemen bisa menunjukkan masalah ketika masalah tersebut masih berskala kecil. Dengan demikian audit manajemen merupakan alat manajemen yang membantu manajemen dalam mencapai tujuan karena tindakan korektif dapat dilakukan untuk pemecahan masalah apabila ditemukan inefisiensi dan inefektifitas.

2.2.3 Audit Manajemen Keuangan

Audit manajemen keuangan adalah pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Dalam konteks manajemen, manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi. Audit manajemen dirancang secara sistematis untuk mengaudit aktivitas, program-program yang diselenggarakan, serta apakah tujuan dari program dan aktivitas yang telah direncanakan dapat tercapai (Bayangkara, 2008:2).

Tunggal (2012:25) pengertian audit manajemen keuangan sebagai suatu bentuk pemeriksaan, penekanannya adalah pada proses manajemen, khususnya prosedur untuk perencanaan, organisasi dan pengendalian aktivitas yang dipilih

untuk diaudit guna mendapatkan bagaimana baiknya pengelolaan sehingga proses tersebut dapat berjalan secara efektif.

Salah satu fungsi dari manajemen keuangan adalah membuat suatu perencanaan keuangan untuk pengambilan keputusan tentang investasi dan pendanaan. Tujuan dari audit manajemen keuangan adalah untuk mencari dan menemukan informasi tentang bagaimana rencana keuangan yang telah disusun tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan operasional disoroti khusus dari segi keuangan (Siagian, 1997:121).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa audit manajemen merupakan bentuk pemeriksaan untuk menilai, menganalisis, meninjau ulang hasil perusahaan, apakah telah berjalan secara ekonomis, efisiensi dan efektif serta mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dan kemudian melaksanakan pengujian atas ketidakhematan, ketidakefisienan maupun keefektifan untuk selanjutnya memberikan rekomendasi-rekomendasi perbaikan demi tercapainya tujuan perusahaan.

2.2.4. Ruang Lingkup Dan Sasaran Audit Manajemen Keuangan

Ruang lingkup audit manajemen keuangan meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen. Ruang lingkup ini dapat berupa seluruh kegiatan atau dapat juga hanya mencakup bagian tertentu dari program/aktivitas yang dilakukan. Periode audit juga bervariasi, bisa untuk jangka waktu satu minggu, beberapa bulan, satu bulan bahkan untuk beberapa tahun, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan yang menjadi sasaran dalam audit manajemen adalah kegiatan, aktivitas, program dan bidang-bidang dalam perusahaan yang diketahui atau diidentifikasi masih memerlukan perbaikan/peningkatan, baik dari segi ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas.

Sasaran pemeriksaan dapat dibagi menjadi tiga elemen penting (Bayangkara, 2008:24-25), yaitu:

1. Kriteria (Criteria). Kriteria merupakan standar (pedoman, norma) bagi setiap individu/ kelompok di dalam perusahaan dalam melakukan aktivitasnya.
2. Penyebab (Cause). Penyebab merupakan tindakan (aktivitas) yang dilakukan oleh setiap individu/kelompok di dalam perusahaan. Penyebab dapat bersifat positif atau bisa sebaliknya bersifat negatif, program-program/aktivitas berjalan dengan tingkat efektivitas, efisiensi yang lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan.
3. Akibat (effect)

Akibat merupakan perbandingan antara penyebab dengan kriteria yang berhubungan dengan penyebab tersebut, Akibat negatif menunjukkan program/aktivitas berjalan dengan tingkat pencapaian yang lebih rendah dari kriteria yang ditetapkan, Sedangkan akibat positif ini akan menunjukkan bahwa program/aktivitas telah berjalan secara baik dengan tingkat pencapaian yang lebih tinggi dari kriteria yang ditetapkan.

Audit keuangan ini berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan solusi apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar

sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip umum akuntansi yang berlaku umum (*general accepted accounting principle* GAAP).

Tujuannya untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum sedangkan sasaran audit keuangan yaitu menilai efektifitas satuan kerja yang mengurus keuangan perusahaan dan mencari fakta dan informasi tentang efisiensi kerja internal satuan kerja yang mengurus keuangan perusahaan dengan menyoroti praktek-praktek keuangan satuan kerja.

2.2.5 Perbedaan Audit Manajemen dan Audit Keuangan

Audit manajemen dirancang untuk menemukan penyebab dan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pengolahan program/aktivitas perusahaan, menganalisis akibat yang ditimbulkan oleh kelemahan tersebut dan menentukan tindakan perbaikn yang berkaitan dengan kelemahan tersebut dan menentukan tindakan perbaikn yang berkaitan dengan kelemahan tersebut agar dicapai perbaikan pengelolaan dimasa yang akan datang. Berbeda dengan audit keuangan yang menekankan auditnya pada data-data transaksi, proses pencatatan, dan laporan akuntansi yang dibuat perusahaan.

Perbedaan antara audit manajemen dan audit keuangan dapat dipandang dari beberapa hal menurut (IBK Bayangkara, 2008:6):

Tabel 2.1
Perbedaan Audit Keuangan dan Audit Manajemen

	Audit Keuangan	Audit Manajemen
Tujuan	Dilakukan untuk mendapatkan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah disusun melalui proses akuntansi yang berlaku umum dan menyajikan dengan sebenarnya kondisi keuangan perusahaan pada tanggal pelaporan dan kinerja manajemen pada periode tersebut.	Ditujukan untuk mencapai perbaikan atas beberapa program/aktifitas dalam pengelolaan perusahaan yang masih memerlukan perbaikan.
Ruang Lingkup	Menekankan audit pada data-data akuntansi perusahaan dan proses penyajian laporan yang disajikan manajemen.	Meliputi keseluruhan fungsi manajemen dan unit-unit yang terkait.
Dasar Yuridis	Mengharuskan penyajian laporan keuangan.	Audit manajemen bukan suatu keharusan
Pelaksanaan Audit	Dilakukan dalam rangka mendapatkan pengesahan secara independen atas kewajaran laporan keuangan.	Dalam rangka menemukan berbagai kekurangan/kelemahan pengelolaan perusahaan.
Frekuensi Audit	Kebutuhan audit berhubungan langsung dengan penerbitan laporan keuangan.	Tidak ada ketentuan mengikat yang harus untuk melakukan audit setiap periode tertentu.
Orientasi Hasil Audit	Dilakukan terhadap data-data keuangan yang bersifat historis.	Menekankan untuk kepentingan perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.
Bentuk Laporan Audit	Telah memiliki standar.	Bentuk laporan bersifat komprehensif.
Pengguna Laporan	Berbagai kelompok pengguna yang berada di luar perusahaan.	Ditujukan kepada pihak intern perusahaan.

(Bayangkara, 2008:6)

2.2.6. Tipe Audit Manajemen

Menurut Arens, dkk. (2004:49), terdapat tiga kategori dalam audit manajemen, yaitu :

a. **Audit Fungsional (Functional Audit)**

Suatu audit fungsional berhubungan dengan satu atau fungsi yang lebih banyak dalam suatu organisasi. Ia mungkin berhubungan dengan fungsi upah untuk suatu divisi untuk perusahaan secara keseluruhan. Suatu audit fungsional mempunyai keuntungan memungkinkan spesialisasi oleh auditor. Staf auditor tertentu dalam manajemen audit dapat mengembangkan keahlian dalam area, seperti perekayasaan produksi. Mereka dapat lebih efisien menghabiskan semua waktu mereka dalam memeriksa area tersebut. Kelemahan dari audit fungsional ialah kealpaan dalam menilai fungsi yang saling berhubungan. Keunggulan audit fungsional adalah memungkinkan adanya spesialisasi oleh auditor.

b. **Audit Organisasional (Organizational Audit)**

Suatu unit organisasional berhubungan dengan unit organisasi secara keseluruhan, seperti departemen, cabang atau anak perusahaan. Tekanan dalam audit organisasi ini bagaimana efisien dan efektifnya fungsi-fungsi berinteraksi. Rencana organisasi dan metode untuk mengkoordinasikan aktivitas khususnya adalah penting untuk tipe audit ini.

c. **Penugasan Khusus (Special Assignment)**

Penugasan khusus audit manajemen timbul karena permintaan manajemen. Terdapat variasi yang luas untuk audit demikian. Sebagai contoh, audit ini

termasuk menentukan sebab-sebab suatu sistem EDP yang tidak efektif, menyelidiki kemungkinan adanya kecurangan dalam divisi, dan membuat rekomendasi untuk mengurangi biaya produksi suatu produk.

2.2.7. Prinsip Dasar Audit Manajemen

Ada tujuh prinsip dasar yang harus diperhatikan untuk auditor agar audit manajemen dapat mencapai tujuan dengan baik. Menurut IBK Bayangkara (2008:5), yaitu :

1. Audit dititik beratkan pada objek audit yang mempunyai peluang untuk diperbaiki.
2. Prasyarat penilaian terhadap kegiatan objek audit.
3. Pengungkapan dalam laporan tentang adanya temuan-temuan yang bersifat positif.
4. Identifikasi individu yang bertanggung jawab terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi.
5. Penentuan tindakan terhadap petugas yang seharusnya bertanggung jawab.
6. Pelanggaran hukum.
7. Penyelidikan dan pencegahan kecurangan.

2.2.8 Tahap-Tahap Audit Manajemen

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam audit manajemen. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lima menurut Bayangkara dalam bukunya

yang berjudul “Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi” (2008:9) yang menyebutkan lima tahapan audit manajemen, yaitu :

1. Audit Pendahuluan
2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen
3. Audit Terperinci
4. Pelaporan
5. Tindak Lanjut

Penjelasan mengenai tahapan yang harus dilakukan dalam audit manajemen adalah sebagai berikut :

1. Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek audit yang dilakukan. Di samping itu, pada audit ini juga dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan, ketentuan dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit. Auditor mungkin menggunakan daftar pertanyaan, *flow chart*, tanya jawab, laporan manajemen, dan observasi dalam pelaksanaan audit pendahuluan. Daftar pertanyaan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang mempengaruhi efektivitas, efisiensi, dan performa operasi. Auditor kemudian akan menilai jawaban yang diperoleh, kemudian auditor mengumpulkan bukti-bukti untuk memperkuat jawaban yang diterima.

2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen.

Pada tahap ini auditor melakukan review dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dari hasil pengujian ini, auditor dapat lebih memahami pengendalian yang berlaku pada objek audit sehingga dengan lebih mudah dapat diketahui potensi-potensi terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang dilakukan. Jika dihubungkan dengan tujuan audit sementara yang telah dibuat pada audit pendahuluan, hasil pengujian pengendalian manajemen ini dapat mendukung tujuan audit sementara tersebut menjadi tujuan audit sesungguhnya, atau mungkin ada beberapa tujuan audit sementara yang gugur, karena tidak cukup (sulit memperoleh) bukti-bukti yang mendukung tujuan audit tersebut.

3. Audit Terinci

Pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah dilakukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit. Temuan yang cukup, relevan, dan kompeten, dalam tahap ini disajikan dalam suatu kertas kerja audit (KKA) untuk mendukung kesimpulan audit yang dibuat dan rekomendasi yang diberikan. Kertas kerja audit diorganisir berdasarkan sub unit dari usaha yang diaudit (seperti berdasarkan cabang, bagian), urutan prosedur audit dilaksanakan (seperti audit pendahuluan, bukti) atau setiap sistem logis yang mempertinggi pemahaman auditor terhadap pekerjaan yang

dilakukan. Tujuan mengumpulkan bukti-bukti adalah untuk mendapatkan dasar faktual dalam menilai kriteria performa yang sebelumnya diidentifikasi.

4. Pelaporan

Tahapan ini bertujuan untuk menkomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk meyakinkan pihak manajemen tentang keabsahan hasil audit dan mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan. Laporan disajikan dalam bentuk komprehensif (menyajikan temuan-temuan penting hasil audit untuk mendukung audit dan rekomendasi). Rekomendasi harus disajikan dalam bahasa operasional dan mudah dimengerti serta menarik untuk ditindaklanjuti. Walaupun laporan formal dapat dianggap sebagai langkah terakhir dalam manajemen audit. Laporan informal ini harus dibuat selama audit. Sebagai contoh, apabila auditor menemukan suatu inefisiensi yang serius selama survei pendahuluan. Ia harus menyelidiki, menilai dan melaporkan segera daripada menunggu audit selesai.

5. Tindak Lanjut

Sebagai tahap akhir dari audit manajemen. Tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Auditor tidak memiliki wewenang untuk mengharuskan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Oleh karena itu, rekomendasi yang disajikan dalam laporan audit seharusnya sudah merupakan hasil diskusi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan tindakan perbaikan tersebut. Suatu rekomendasi yang tidak disepakati oleh objek

audit akan sangat berpengaruh pada pelaksanaan tindak lanjutnya. Hasil audit menjadi kurang bermakna apabila rekomendasi yang diberikan tidak ditindaklanjuti oleh pihak yang diaudit.

2.2.9. Laporan Hasil Audit

Hasil akhir dari audit manajemen adalah laporan hasil audit. Laporan audit manajemen perlu disusun secara cermat, jelas, ringkas dan objektif. Laporan hasil audit manajemen pada umumnya berisi penjelasan mengenai tujuan dan ruang lingkup penugasan, prosedur dan pendekatan yang digunakan oleh pemeriksa, temuan-temuan dan hasil pemeriksaan serta rekomendasi untuk perbaikan. Laporan hasil pemeriksaan hendaknya meliputi dan disusun secara berurutan sebagai berikut :

1. Informasi latar belakang

Informasi latar belakang yang disajikan oleh pemeriksa harus dapat memberikan gambaran latar belakang permasalahan yang sama diantara pemeriksa dan pengguna laporan, Informasi tersebut antara lain :

- a. Kapan organisasi itu didirikan
- b. Apa tujuan pendirian organisasi, pelaksanaan kegiatan atau tujuan program
- c. Apa karakteristik kegiatan dan seberapa luas ruang lingkup aktivitasnya
- d. Siapa yang mengepalai organisasi dan siapa saja yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan atau program
- e. Alasan apa yang mendasari dilakukannya audit manajemen

2. Kesimpulan audit yang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung tujuan audit.

3. Rumusan saran

Saran-saran yang diajukan oleh pemeriksa pada umumnya berupa anjuran yang berisikan hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan untuk mendorong organisasi melakukan perbaikan atas kinerja yang akan datang. Rumusan saran harus singkat karena ditujukan untuk memberikan dasar perbaikan prestasi manajemen di masa yang akan datang, dirumuskan dengan mengingat prinsip biaya efektifitas serta sifat praktis. Wewenang untuk melakukan tindak lanjut dan upaya perbaikan tetaplah pada manajemen organisasi.

4. Ruang lingkup audit

Lingkup audit ini harus disajikan seberapa mendalam audit tersebut dapat dilakukan, mengidentifikasi secara jelas. Laporan hendaknya dapat memberikan motivasi kepada unit manajemen yang diperiksa untuk melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi-rekomendasi yang disajikan dalam laporan tersebut.

2.3. Fungsi Keuangan

2.3.1. Pengertian Fungsi Keuangan

Fungsi keuangan bertujuan untuk mengatur pencarian sumber-sumber dana yang dibutuhkan bagi perusahaan dan kemudian mengatur penggunaan dari dana yang telah diperolehnya. Sumber dana yang dibutuhkan dapat diperoleh dari berbagai

sumber, baik sumber dana intern yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri maupun sumber dana ekstern yang berasal dari luar perusahaan.

Dalam buku yang ditulis oleh Hamilton (1986:40) menyatakan bahwa dalam perusahaan skala besar ataupun kecil, fungsi keuangan adalah sebagai alat utama dalam proses pembentukan keputusan dengan alasan :

1. Bagian keuangan memberikan petunjuk yang berarti untuk meningkatkan siasat keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang
2. Pengarahan dan dukungan dapat diberikan oleh bagian keuangan dalam menghasilkan pendapatan bersih dan pengamnilan modal selama periode berjalan.

2.3.2. Kegiatan Fungsi Keuangan

Berdasarkan data setiap hari, fungsi keuangan memainkan peranan dalam bidang usaha yang utama seperti strategi harga dan analisis biaya yang dibutuhkan. Strategi harga dalam perusahaan adalah merupakan suatu unsur kritik dalam perencanaannya. Pemikiran harga yang ditingkatkan harus menunjukkan bukti peningkatan keuangan yang layak seperti untuk keuntungan jangka pendek, perkembangan dan peningkatan dmasa yang akan datang.

Fungsi keuangan harus menjamin adanya sistem penyusunan kegiatan dan biaya-biaya diluar kegiatan pokok. Hal ini harus disusun dengan baik untuk melengkapi manajemen dengan peralatan yang memadai untuk memonitor kegiatan organisasi yang sempurna serta unsur-unsur pelaksanaan.

Audit manajemen terdiri dari dua dasar fungsi yang tetap objektif tetapi berbeda objeknya, yaitu :

1. Memeriksa dan mengevaluasi keefektifan bagian keuangan dalam pemberian pengarahan dan penelitian keuangan yang meliputi keseluruhan organisasi termasuk pelaksanaan dari berbagai macam unit.
2. Pemeriksaan ini adalah untuk mengatur efisiensi di dalam fungsi keuangan yang berhubungan dengan keuangan, akuntansi, *budget* dan pedoman kebijaksanaan dan standar-standar.

2.3.3. Prosedur Pengendalian Fungsi Keuangan

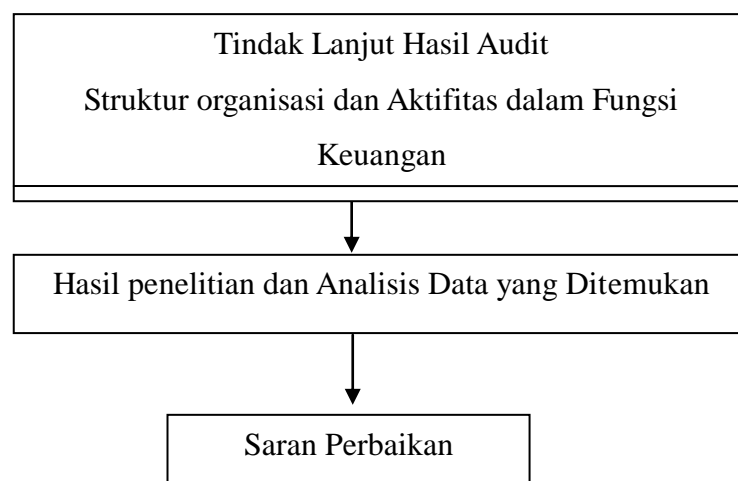
Prosedur pengendalian dapat ditetapkan pada suatu jenis transaksi atau diterapkan secara luas dan diintegrasikan dalam komponen tertentu lingkungan pengendalian dan sistem akuntansi. Halim (1997) selanjutnya mengklasifikasikan prosedur pengendalian sebagai berikut :

1. Otorisasi yang semestinya dan transaksi dan kegiatan
2. Pemisahan tugas dan tanggung jawab yang memadai
3. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai
4. Perlindungan yang memadai atas akses dan penggunaan aktiva perusahaan dan catatan
5. Pengecekan secara independen atas pelaksanaan dan penilaian yang semestinya terhadap jumlah yang harus dicatat.

2.4. Proposisi dan Kerangka Pemikiran

Berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka proposisi yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah :

1. Tindak lanjut hasil audit manajemen untuk menilai efisiensi dan efektivitas bisa didapat dari prosedur audit manajemen keuangan.



Gambar : 2.1 Tindak Lanjut Hasil Audit Manajemen Dalam Melakukan Penilaian Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Fungsi Keuangan

Penelitian ini berawal dari hasil pengamatan (audit manajemen) terhadap fungsi keuangan yang kemudian temuan-temuan tersebut ditindak lanjuti dengan melakukan bench marking dengan kriteria (parameter) yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, dari hasil perbandingan tersebut akan ditemukan dasar-dasar yang dapat digunakan untuk pengambilan sebuah kesimpulan tentang kinerja fungsi keuangan pada objek penelitian tersebut. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran guna perbaikan kinerja pada objek peneliti.